

ANALISIS KOMPARATIF KECEPATAN PERPUTARAN UANG DI INDONESIA: SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19

Irdiansyah

Universitas Mulawarman

iridiansyah230203@gmail.com

Abstract

This study aims to comparatively analyze the velocity of money turnover in Indonesia before and after the COVID-19 pandemic. This research uses quantitative methods with a comparative descriptive analysis form, which compares the speed of money turnover in Indonesia in the period before and after the COVID-19 pandemic. The money velocity data used for the period before the pandemic is data from 2016-2019. Meanwhile, in the period after the pandemic the data used is data for 2020-2023. The normality test used is the Shapiro-Wilk test. This study uses the Wilcoxon Matched-Pairs signed-rank test, which is a non-parametric analysis hypothesis test. Based on the results of the study, there is no significant difference in the speed of money circulation in Indonesia before and after the COVID-19 pandemic. The significance value (sig.) of the comparison between the speed of money circulation before and after the announcement of the first confirmed case of COVID-19 in Indonesia is 0.0679, which is greater than 0.05.

Keywords: *Velocity of Money, COVID-19 Pandemic, Cashless Transactions*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komparatif kecepatan perputaran uang di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk analisis deskriptif komparatif, yakni membandingkan kecepatan perputaran uang di Indonesia pada periode sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Data kecepatan perputaran uang yang digunakan periode sebelum pandemi adalah data tahun 2016-2019. Sedangkan, pada periode sesudah pandemi data yang digunakan adalah data tahun 2020-2023. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk. Penelitian ini menggunakan Uji *Wilcoxon Matched-Pairs signed-rank tes* yaitu uji hipotesis analisis non-parametrik. Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat perbedaan yang signifikan kecepatan perputaran uang di Indonesia pada saat sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Nilai signifikansi (sig.) perbandingan antara kecepatan perputaran uang sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia adalah sebesar 0,0679 yang berarti lebih besar dari 0,05.

Kata Kunci: Kecepatan Perputaran Uang, Pandemi COVID-19, Transaksi Non Tunai

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek ekonomi,

termasuk perputaran uang dalam suatu negara. Kecepatan perputaran uang (*velocity of money*) merupakan salah satu indikator penting dalam analisis ekonomi makro. Fisher (1911) mengembangkan teori kuantitas uang yang menyatakan bahwa kecepatan perputaran uang memainkan peran utama dalam menentukan tingkat harga dan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Konsep ini dijabarkan lebih lanjut oleh Friedman (1956) dalam *Quantity Theory of Money* yang menyatakan bahwa tingkat harga dalam perekonomian dipengaruhi oleh jumlah uang yang beredar dan kecepatan perputaran uang. Mattsson (2023) mengatakan kecepatan perputaran uang menjadi fokus perhatian dalam memahami aliran uang dalam perekonomian, serta dampaknya terhadap stabilitas makroekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian terdahulu oleh Fadli (2022) menyoroti hubungan antara kecepatan perputaran uang dengan faktor-faktor ekonomi dan kebijakan moneter. Fadli (2022) mengatakan bahwa kebijakan moneter yang diimplementasikan oleh bank sentral dapat memiliki dampak signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di suatu negara. Temuan ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi dan kebijakan moneter dalam memahami dinamika kecepatan perputaran uang. Menurut Miskhin (2018) kecepatan perputaran uang menunjukkan berapa kali uang berpindah tangan dalam suatu periode waktu tertentu. Kecepatan perputaran uang dapat diukur dengan membagi nominal produk domestik bruto (GDP) dengan jumlah uang beredar (M1).

Penelitian Chen & Liu (2020) menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 mengakibatkan penurunan drastis dalam kecepatan perputaran uang di Amerika Serikat. Penurunan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pembatasan sosial dan aktivitas ekonomi, penurunan konsumsi dan investasi, serta meningkatnya ketidakpastian ekonomi. Hal serupa juga terjadi di Tiongkok. Liu & Zhang (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kecepatan perputaran uang di Tiongkok mengalami penurunan signifikan pada masa awal pandemi. Penurunan ini disebabkan oleh faktor-faktor yang sama seperti di Amerika Serikat.

Di Indonesia, Bank Indonesia (BI) mencatat bahwa kecepatan perputaran uang mengalami penurunan pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019. Bank Indonesia (2021) menyebutkan bahwa penurunan *Velocity of Money Broad* (VMB) ini disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang

berdampak pada aktivitas ekonomi dan permintaan uang. Kemudian, pasca pandemi COVID-19 berdasarkan penelitian Valencia (2024) menunjukkan bahwa *Velocity of Money Broad* (VMB) pada tahun 2021 mencapai 5,41, sedangkan pada tahun 2020 hanya 4,97. Kenaikan VMB ini menunjukkan bahwa uang beredar di Indonesia bergerak lebih cepat pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020.

Sebelum pandemi, Indonesia telah mencatat pertumbuhan ekonomi yang stabil dan meningkat. Castañeda & Cendejas (2023) wabah COVID-19 mengubah aktivitas ekonomi dengan cepat, memaksa perubahan signifikan dalam pola konsumsi, investasi, dan kebijakan moneter. Kecepatan perputaran uang menjadi fokus perhatian dalam memahami bagaimana pandemi memengaruhi aliran uang dalam perekonomian, serta dampaknya terhadap stabilitas makroekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian tentang Kecepatan perputaran uang (*velocity of money*) di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa ahli, baik sebelum maupun sesudah pandemi COVID-19. Sebelum pandemi, penelitian oleh Mursidah (2016) menemukan tren peningkatan kecepatan perputaran uang dari tahun 2005 hingga 2014, didorong oleh pertumbuhan ekonomi stabil, inflasi terkendali, dan meningkatnya kepercayaan terhadap sistem keuangan. BI (2017) dalam laporannya menunjukkan bahwa kecepatan perputaran uang di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 5,42. Hal ini menunjukkan tingkat kecepatan perputaran uang yang tinggi di Indonesia.

Namun, sesudah pandemi kecepatan perputaran uang di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019. Hal ini berdasarkan data dari Bank Indonesia (2021) VMB pada tahun 2020 mencapai 4,97, sedangkan pada tahun 2019 mencapai 5,41. Penurunan ini menunjukkan bahwa uang beredar di Indonesia bergerak lebih lambat pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019. Meskipun VMB mengalami penurunan pada tahun 2020, BI menyatakan bahwa tingkatnya masih di atas level sebelum krisis keuangan global 2008. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia masih cukup tangguh dalam menghadapi gejolak ekonomi.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang dampak pandemi COVID-19 terhadap berbagai aspek ekonomi, sedikit penelitian yang secara khusus mengeksplorasi perubahan dalam

kecepatan perputaran uang di Indonesia sebagai respons terhadap pandemi ini. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komparatif kecepatan perputaran uang di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi Bank Indonesia dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan moneter dan fiskal yang tepat untuk merespon dampak pandemi COVID-19 terhadap ekonomi Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk analisis deskriptif komparatif, yakni membandingkan kecepatan perputaran uang di Indonesia pada periode sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Data kecepatan perputaran uang di Indonesia yang diambil dari laporan Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS) adalah data time series. Data kecepatan perputaran uang yang digunakan periode sebelum pandemi adalah data tahun 2016-2019. Sedangkan, pada periode sesudah pandemi data yang digunakan adalah data tahun 2020-2023.

Untuk menganalisis perbedaan kecepatan perputaran uang di Indonesia pada periode sebelum dan sesudah pandemi COVID-19, penelitian ini menggunakan Uji Wilcoxon Matched-Pairs signed-rank tes yaitu uji hipotesis analisis non-parametrik yang dirancang untuk menentukan apakah dua sampel dependen berasal dari populasi dengan distribusi yang identik atau berbeda. Uji ini menjadi alternatif dari Uji T untuk dua sampel berpasangan, khususnya ketika asumsi normalitas tidak dapat dipenuhi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan signifikan atau H_0 diterima, sebaliknya jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan signifikan atau H_0 ditolak.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis diperlukan adanya uji normalitas untuk menentukan data tersebut diuji menggunakan statistik parametrik atau statistik non-parametrik (Sugiyono, 2019). Uji normalitas yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas tersebut adalah jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05

maka data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data dalam penelitian tidak berdistribusi normal. Data yang tidak berdistribusi normal dapat menggunakan statistik non-parametrik. Dalam melakukan analisa data, peneliti menggunakan alat bantu software statistic STATA 17.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Shapiro-Wilk

. swilk SEBELUMPANDEMI SESUDAHPANDEMI					
Shapiro-Wilk W test for normal data					
Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
SEBELUMPAN~I	4	0.73927	3.007	1.874	0.03049
SESUDAHPAN~I	4	0.74375	2.955	1.829	0.03370

Sumber: Data Diolah (2024)

Sebagai persyaratan untuk melakukan uji Wilcoxon Matched-Pairs Signed-rank test, perlu dipastikan bahwa data yang dipakai adalah data dengan distribusi tidak normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas untuk masing-masing variabel dengan menggunakan Shapiro-Wilk Test dengan bantuan software statistic STATA versi 17 seperti yang telah dijelaskan dalam bagian metode penelitian. Tabel 1 menyajikan hasil uji normalitas pada variabel Sebelum Pandemi dan Sesudah Pandemi. Dari tabel tersebut, tingkat signifikan kedua variabel adalah masing masing 0.030 dan 0.033 yang berarti lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian hasil uji ini bermakna bahwa data penelitian berdistribusi tidak normal, dapat dilakukan uji statistik non-parametrik salah satunya yaitu uji Wilcoxon Matched-Pairs

Signed-rank test.

2. Uji Hipotesis dengan Uji *Wilcoxon Matched-Pairs Signed-rank test*

Tabel 2. Hasil Uji *Wilcoxon Matched-Pairs Signed-rank test*

. signrank SEBELUMPANDEMI= SESUDAHPANDEMI			
Wilcoxon signed-rank test			
Sign	Obs	Sum ranks	Expected
Positive	4	10	5
Negative	0	0	5
Zero	0	0	0
All	4	10	10
Unadjusted variance		7.50	
Adjustment for ties		0.00	
Adjustment for zeros		0.00	
Adjusted variance		7.50	
H0: SEBELUMPANDEMI = SESUDAHPANDEMI			
z = 1.826			
Prob > z = 0.0679			

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 2 menunjukkan hasil dari uji Wilcoxon Matched-Pairs Signed-rank test yang diolah dengan bantuan software statistic STATA versi 17. Data kecepatan perputaran uang di Indonesia yang diambil dari laporan Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS) adalah data time series. Data kecepatan perputaran uang yang digunakan periode sebelum pandemi adalah data tahun 2016-2019. Sedangkan, pada periode sesudah pandemi data yang digunakan adalah data tahun 2020-2023.

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) perbandingan antara kecepatan perputaran uang sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia adalah sebesar 0.0679 yang berarti lebih besar dari 0.05. Berdasarkan uji Wilcoxon Matched-Pairs Signed-rank test ini dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat perbedaan kecepatan perputaran uang yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa pandemi, dengan demikian H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kecepatan perputaran uang di Indonesia pada saat sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Namun, secara detail, penurunan kecepatan perputaran uang di Indonesia hanya terjadi pada saat awal pandemi saja, yaitu pada tahun 2020. Penelitian oleh Huljannah & Satria (2021) mencatat bahwa kecepatan perputaran uang mengalami penurunan pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019. Data dari Bank Indonesia (BI) (2021) VMB pada tahun 2020 mencapai 4,97, sedangkan pada tahun 2019 mencapai 5,41. Penurunan ini menunjukkan bahwa uang beredar di Indonesia bergerak lebih lambat pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019. Hal tersebut hanya terjadi di awal pandemi, selanjutnya pada tahun 2021 pasca pandemi COVID-19 berdasarkan data Bank Indonesia (BI) menunjukkan bahwa Velocity of Money Broad (VMB) tahun 2021 mencapai 5,41, sedangkan pada tahun 2020 hanya 4,97. Kenaikan VMB ini menunjukkan bahwa uang beredar di Indonesia bergerak lebih cepat pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020. Berdasarkan penelitian Wulandari (2023) pada tahun 2022 juga mengalami peningkatan kecepatan peredaran uang. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kecepatan perputaran uang di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi COVID-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi empiris Erma & Satrianto (2023) yang menyatakan bahwa pasca pandemi COVID-19 pembayaran non-tunai berkembang dengan pesat sehingga meningkatkan kecepatan perputaran uang. Transaksi non-tunai dapat membantu meningkatkan kecepatan perputaran uang selama pandemi, sehingga pada saat pandemi uang tetap mengalami perputaran dengan baik seperti pada saat sebelum pandemi COVID-19. Hal ini juga sependapat dengan Pambudi & Mubin (2020) adanya transaksi non-tunai menyebabkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan kecepatan perputaran uang sebelum dan sesudah COVID-19 di Indonesia.

Pada saat sebelum pandemi COVID-19, kecepatan peredaran uang di Indonesia stabil dan cenderung mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Anwar dkk., (2024) penelitiannya menunjukkan bahwa Velocity of Money Broad (VMB) di Indonesia mengalami tren peningkatan dari tahun 2005 hingga 2014. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pertumbuhan ekonomi yang stabil, inflasi yang terkendali, dan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan. Peningkatan tersebut juga terjadi pasca pandemi COVID-19. Aeni dkk., (2023) mengatakan penurunan kecepatan peredaran uang hanya terjadi pada awal pandemi saja. Pasca pandemi kecepatan peredaran uang kembali normal dengan adanya trend yang positif pada total transaksi pembayaran non tunai, membuktikan adanya peran teknologi pasca COVID-19 dalam memperlancar dan mempercepat proses transaksi. Sejalan dengan pendapat Rivani & Rio (2021) yang mengatakan bahwa pembayaran transaksi non-tunai terus meningkat karena meminimalkan risiko penyebaran virus COVID-19 pada saat pandemi. Hal ini menunjukkan kecepatan peredaran uang juga terjadi secara normal pada saat setelah pandemi.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komparatif kecepatan perputaran uang di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat perbedaan yang signifikan kecepatan perputaran uang di Indonesia pada saat sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Nilai signifikansi (sig.) perbandingan antara kecepatan perputaran uang sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia adalah sebesar 0.0679 yang berarti lebih besar dari 0.05. Berdasarkan uji Wilcoxon Matched-Pairs Signed-rank test ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kecepatan perputaran uang yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa pandemi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi Bank Indonesia dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan moneter dan fiskal yang tepat untuk merespon dampak pandemi COVID-19 terhadap ekonomi Indonesia.

Daftar Pustaka

- Aeni, I., Wiralaga, H., & Iranto, D. (2023). The Effect of Non-Cash Payment Transactions on the Velocity of Money in Indonesia. *Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues*, 2(2), 511–527.
- Anwar, C. J., Ayunda, V. T., Suhendra, I., Ginanjar, R. A. F., & Kholishoh, L. N. (2024). Estimating the effects of electronic money on the income velocity of money in Indonesia. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 7(2), 390–397. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v7i2.2632>
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan Keuangan Bank Indonesia 2021*. Jakarta: Bank Indonesia. <http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/bi/Default.aspx>
- Castañeda, J. E., & Cendejas, J. L. (2023). Revisiting the Quantity Theory of Money: Money growth, money velocity and inflation in the US, 1948-2021 About the Series. 229, 1–21.
- Chen, H., & Liu, X. (2020). The impact of COVID-19 on the velocity of money and economic activity in the United States: A wavelet analysis approach.
- Erma, N., & Satrianto, A. (2023). Analisis Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia. *Sosio E-Kons*, 15(3), 285. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v15i3.21028>
- Fadli, M. (2022). Pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi.
- Fisher, I. (1911). The Purchasing Power of Money. In *Journal of the Royal Statistical Society* (Vol. 74, Issue 7). <https://doi.org/10.2307/2339747>
- Friedman, M. (1956). Quantity Theory of Money. In *Monetary Economics*. https://doi.org/10.1057/9780230280854_35
- Huljannah, M., & Satria, D. (2021). Kemajuan Teknologi dan Kecepatan Perputaran Uang: Studi Kasus Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(1), 10. <https://doi.org/10.24036/ecosains.1156325>
- Liu, L., & Zhang, S. (2020). The impact of COVID-19 on money flow in China. *Mattsson, C.* (2023). The Transfer Velocity of Money.
- Miskhin, F. S. (2018). *Money, banking, and financial markets* (12th ed.). Boston: Pearson Education.
- Mursidah. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia.
- Pambudi, S. A., & Mubin, M. K. (2020). Analysis The Effect of Electronic Money Use on Velocity

of Money: Evidence from Indonesia. Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan, 5(1), 42.<https://doi.org/10.20473/jiet.v5i1.19626> Rivani, E., & Rio, E. (2021).

Penggunaan Uang Elektronik Pada Masa Pandemi Covid-19: Telaah Pustaka. Jurnal Kajian, 26(1), 75– 89. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/viewFile/3910/1127>

Sugiyono. (2019). STATISTIKA UNTUK PENELITIAN. Alfabeta.

Valencia, S. C. (2024). Analisis Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia.

Wulandari, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Perputaran Uang Di Indonesia. EkoPem : Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 5(3), 1–10